

DAMPAK KARAKTERISTIK PADA PROFITABILITAS BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

¹Sri Retnoningsih, ²Ernawati Budi Astuti

^{1,2} Dosen Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Wahid Hasyim Semarang, Indonesia
Email: sri_retnoningsih@unwahas.ac.id

Abstract

This study explains the effect of management efficiency and deposits on profitability. The sample of this study was 92 banking industries listed on the Indonesia Stock Exchange in the period of 2016-2019. Indonesia's banking profitability is highest among neighboring countries, so many foreign banks are interested in acquiring national banks. The sampling technique used was purposive sampling. In this study the SPSS method was used. Hypothesis test results show that used to determine the variable management efficiency, deposits to profitability prove the hypothesis proposed is proven true. The R2 test results obtained a value of 0.272. Based on the test results found that the variable management efficiency, Deposits on profitability significantly influence.

Keywords: *Deposit, Management efficiency, Banking, Profitability.*

A. PENDAHULUAN

Bank adalah lembaga keuangan yang usahanya menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan jasa-jasa lainnya. Operasi perbankan dengan menggunakan dana dari masyarakat dibandingkan modal sendiri. Kinerja perbankan dapat memelihara kesehatan bank dan upaya dalam manajemen perbankan (Merkusiwati, 2007). Kinerja perusahaan dapat dilihat melalui berbagai macam variabel atau indikator. Variabel yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Apabila kinerja sebuah perusahaan publik meningkat, nilai keusahaannya akan semakin tinggi. Informasi posisi dan kinerja keuangan dimasa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja dimasa depan dan halhal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran deviden, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor penting dalam kesuksesan perbankan, dan dapat menjadi pertahanan dan strategi untuk periode berikutnya (Astohar dan Setiawan, 2009). Tingkat profitabilitas yang tinggi dari perbankan masih belum menjamin perbankan tersebut terbebas dari kerawanan, apalagi bank dengan tingkat profitabilitas yang rendah (Supriyanto, 2004). Keberanian bank dalam mengeluarkan kredit dapat mampu mempertahankan kinerja sepanjang mampu menekan kredit bermasalah. Statistik Perbankan Indonesia (SPI) yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Januari 2019 menunjukkan Net Interest Margin (NIM) dari bank umum konvensional di Indonesia berada di angka 5,72% dibandingkan dengan negara tetangga, angka margin keuntungan ini dapat disebut fantastis. Profitabilitas perbankan Indonesia tertinggi di antara negara tetangga, sehingga banyak bank asing yang tertarik untuk mengakuisisi bank nasional. Bandingkan dengan perbankan Thailand yang rata-rata NIM nya hanya 2,84% pada Januari 2019. Gubernur Bank Indonesia, Perry Warjiyo menyatakan margin perbankan Indonesia saat itu terlalu tinggi kisaran 5,19%, jauh di atas Thailand. Nelson Tampubolon, Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan OJK periode tahun 2018 NIM rata-rata Indonesia justru mengalami peningkatan. Federal Reserve Bank of State Louis, pada akhir 2015 NIM Thailand sebesar 3,07%, Malaysia 1,72%, dan Filipina 3,58% dibandingkan dengan periode yang sama, Indonesia akhir 2015 NIM 5,39%, tetap lebih tinggi walau pun sempat sedikit turun, 0,2% , di tahun 2018. Data ini menunjukkan fakta bahwa perbankan Indonesia terlalu tinggi dalam mengambil margin keuntungan. Akibatnya penyaluran kredit kurang maksimal (www.SWA.co.id.)

Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perbankan yang diproyeksikan dengan *Net Interest Margin* (NIM) yang mencerminkan resiko pasar yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar, dimana hal tersebut dapat merugikan bank. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia salah satu proksi dari resiko pasar adalah suku bunga, yang diukur dari selisih antar suku bunga pendanaan (*funding*) dengan suku bunga pinjaman yang diberikan (*lending*) atau dalam bentuk absolut adalah selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman dimana dalam istilah perbankan disebut *Net Interest Margin* (NIM) (Mawardi, 2005), dengan demikian besarnya NIM akan mempengaruhi laba-rugi Bank yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja bank tersebut.

Salah satu kegiatan utama bank untuk meningkatkan profitabilitas adalah pemberian kredit. Selain menjadi sumber pendapatan bank, aktivitas pemberian kredit rentan terhadap risiko yang dapat menjadi salah satu penyebab utama bank menghadapi masalah dan berujung dengan kebangkrutan. Masalah dalam aktivitas pemberian kredit yang umum terjadi adalah ketidakmampuan nasabah untuk melakukan kewajibannya kepada pemberi kredit. Risiko kredit merupakan risiko yang wajar terjadi mengingat salah satu usaha inti bank itu sendiri adalah pemberian kredit. Sebelum memberikan kredit, bank harus mengumpulkan informasi memadai tentang pelanggan potensial untuk dapat meminimalisir risiko kredit yang akan dihadapi di kemudian hari.

Efisiensi operasi dilakukan oleh bank dalam rangka untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok bank, dilakukan dengan benar (sesuai dengan harapan pihak manajemen dan pemegang saham) serta digunakan untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna (Mawardi, 2005). *Management efficiency* menggunakan pengukuran rasio BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Efisiensi operasi dilakukan oleh bank dalam rangka untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok bank, dilakukan dengan benar (sesuai dengan harapan pihak manajemen dan pemegang saham) serta digunakan untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna. Dengan demikian efisiensi operasi suatu bank yang diprosikan dengan rasio BOPO dapat mempengaruhi kinerja bank tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar perbandingan total biaya operasional dengan pendapatan operasional akan berakibat turunnya profitabilitas. Penelitian Usman (2003) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap laba bank sehingga diprediksikan BOPO juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba.

Menurut Werdaningtyas (2002) menyatakan bahwa deposits tidak memiliki efek signifikan atas ROA dan NIM. Menurut Allen & Rai (1996) menyatakan besar kecilnya deposits tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank, dikarenakan sumber pendapatan bank bukan berasal dari deposits melainkan dari kredit. Berbeda dengan Hasil penelitian dari Awdeh (2005) memberikan hasil bahwa pertumbuhan deposito menunjukkan suatu korelasi yang positif terhadap profitabilitas. Pertumbuhan deposito-deposito (asing dan

lokal) yang diterima oleh bank-bank bisa menjadi sumber dana yang dapat meningkatkan keuntungan dari perbankan tersebut.

Perbankan selalu berupaya meningkatkan produk simpanan dalam bentuk deposito. Berbagai upaya dilakukan perbankan agar para pemilik dana besar bersedia menanamkan dana tersebut dalam bentuk deposito. Kemudahan dan fasilitas khusus diberikan kepada nasabah tersebut. Berbagai bank mengistilahkan sebagai nasabah “prioritas” yang tentunya fasilitas yang diperoleh nasabah tersebut juga berbeda dengan nasabah yang lain. Ukuran bank (size) sebagai variabel control. Semakin besar ukuran bank akan memperkokoh fundamental perbankan tersebut sehingga dapat mempengaruhi kemampuan bank untuk meningkatkan profitabilitas. Selain ukuran perusahaan (bank) dalam meningkatkan profitabilitas (Bardosa dan Loury, 2003), ukuran perusahaan juga mempunyai dampak terhadap efisiensi suatu bank (Hauner dan Peiris, 2005). Minh dan Tripe (2002) menganalisis faktor bahwa size bank berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Menurut Mamatzakis (2000) size bank berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal senada juga dikatakan oleh Short (1979), Smirlock (1985) dan Akhavein (1985) dalam Benti (2008) bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara size (menggunakan asset dan modal sebagai pendekatan) terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan menjadi faktor penentu adanya profitabilitas perbankan.

B. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini memakai kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif menggunakan angka-angka menjadi indikator variabel penelitian dalam menjawab dan menjelaskan temuan yang diteliti. Data penelitian yang digunakan berupa data sekunder yang didapat dari data laporan keuangan tahunan di perusahaan industri perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2017.

Populasi data penelitian yang dipergunakan di dalam penelitian ini merupakan sektor industri perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 - 2018. Data laporan keuangan Sektor Perbankan dari tahun 2016 - 2018 berjumlah 40 perusahaan. Pemilihan tahun penelitian 2016 - 2018 untuk mendapatkan gambaran situasi terkini dari variabel yang dipergunakan pada penelitian ini. Proses pengambilan sampel data penelitian berdasarkan penilaian (judgement) Peneliti mengenai siapa saja

yang layak (memenuhi persyaratan) untuk dijadikan sampel.

Net Interest Margin adalah pendapatan bunga yang didapat dari earning asset yang dimiliki. Net interest margin dihitung dengan cara *net interest income* dibagi dengan total *earning asset* yang dimiliki (Ongore, 2013).

$$NIM = \frac{\text{Net Interest Income}}{\text{Total Earning Asset}}$$

Management efficiency merupakan suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya sumber atau biaya untuk mencapai hasil dari kegiatan yang dijalankan.

$$BOPO = \frac{\text{Operating Cost}}{\text{Operating Revenue}}$$

Deposit adalah simpanan nasabah dengan perjanjian tertentu dengan pihak perbankan. (Menicucci & Paolucci, 2016 berpendapat bahwa deposits adalah sumber terbesar dana simpanan nasabah.

$$\text{Deposits} = \frac{\text{Total Deposits}}{\text{Total Asset}}$$

Menicucci & Paolucci (2016) mendefinisikan bank size adalah ukuran besar atau kecilnya suatu bank. Ukuran bank terlihat dari total asset perbankan pada akhir tahun.

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum, sum, range (Ghozali, 2013).

Analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen (Gujarati dalam Ghozali, 2013). Tujuan untuk memprediksi rata-rata populasi, untuk mengetahui pengaruh *management efficiency*, *deposits* terhadap profitabilitas menggunakan alat teknik regresi linier berganda, yang dimasukkan kedalam model persamaan regresi:

$$\text{Profitabilitas} = \alpha + \beta_1 \text{ management efficiency} + \beta_2 \text{ deposits} + e \dots$$

(1)

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji *multikolonieritas*, uji autokorelasi, uji

heteroskedastisitas, uji regresi. Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas atau variabel terkait keduanya memiliki distribusi normal atau tidak normal. Seperti di ketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2013)

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- c. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang dipilih yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada

korelasi anatar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas autokorelasi. Identifikasi terhadap asumsi ini dapat dilihat dari perbandingan antara hasil Uji Durbin-Watson (DW) terhadap nilai table yang terdiri dari batas bawah (dl) dan batasan atas (du). Tidak ada korelasi apabila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan (4-du). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dalam Tabel 1 sebagai berikut: (Ghozali,2013)

Tabel 1. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No Decision	$4-dl \leq d \leq 4$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4-du$

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin kecil nilai R^2 maka, kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin terbatas (Ghozali, 2013).

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Apabila nilai probabilitas signifikansi < 0.05 , maka suatu variabel independen merupakan menjelaskan variabel dependen secara signifikan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang dipergunakan dari Laporan Keuangan Tahunan dari sektor industri perbankan pada tahun 2016-2018. Adapun data perusahaan yang digunakan yang telah sahamnya dimiliki masyarakat (*go public*) yang tercatat di *www.idx.co.id* tahun 2016-2018. Jumlah perusahaan yang tercantum sebanyak 120 perusahaan. Berdasarkan kriteria diperoleh sampel sebanyak 92 perusahaan yang pantas sebagai

sasaran penelitian. Berikut ini data yang diperoleh:

Tabel 2. Penentuan Sampel Penelitian

Kriteria	2016	2017	2018
Menerbitkan Laporan Keuangan Tahunan	40	40	40
Data yang tidak lengkap tentang NIM, BOPO, DEPOSITS, SIZE	10	9	9
Jumlah Data Sampel yang Digunakan	30	31	31
Keseluruhan Data Penelitian Tahun 2016 – 2018	92		

Analisis data penelitian ini menggunakan *statistik deskriptif*, pengujian model struktural serta uji hipotesis. Penelitian ini menggunakan program statistik adalah SPSS. Statistik deskriptif dipakai dalam menentukan penjelasan terhadap macam-macam yang dipergunakan dalam penelitian. Uraian data yang dikemukakan mencakup data rendah (*minimum*), tinggi (*maximum*), rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NIM	92	1.12	7.61	4.6280	1.46885
BOPO	92	58.20	235.20	93.3118	24.95890
DEPOSIT	92	.02	1.00	.5366	.25754
SIZE	92	27.00	37.00	30.4130	2.16948

Valid N (listwise) 92

Sumber Pengolahan Data (2019)

Tabel 3 menunjukkan bahwa total sampel yang dipakai didalam penelitian ini berjumlah 92 perusahaan dan ditunjukkan dengan nilai terendah (minimal), nilai tertinggi(maksimal), nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi di setiap variabel.

Pada Tabel 3, variabel *Net Interest Margin* (NIM) selama periode pengamatan yaitu tahun 2016-2018 mempunyai nilai rata-rata (*Mean*) diperoleh sebesar dengan 4.62 nilai standar deviasi (*Std.Deviation*) sebesar 1.46. Dengan melihat angka-angka rata-rata *Net Interest Margin* sebesar 4.62

tersebut, menerangkan bahwa rata-rata industri perbankan yang menjadi penelitian ini memberikan profitabilitas sebesar 4.62 dari seluruh kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai *Net Interest Margin* terendah (*minimum*) 1.12 dan nilai *Net Interest Margin* tertinggi (*maximum*) sebesar 7.61. Nilai standar deviasi (*std. Deviation*) sebesar 1.46 yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya yang berarti bahwa *Net Interest Margin* tidak berbeda jauh antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lain.

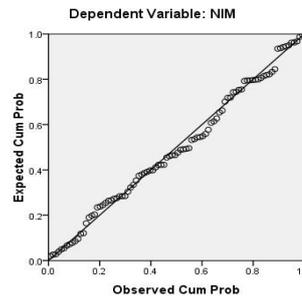
Management Efficiency (BOPO) selama periode pengamatan yaitu tahun 2016-2018 mempunyai nilai rata-rata (*Mean*) diperoleh sebesar dengan 93.31 nilai standar deviasi (*Std.Deviation*) sebesar 24.95. Dengan melihat angka-angka rata-rata *Management Efficiency* sebesar 93.31 tersebut, menerangkan bahwa rata-rata industri perbankan yang menjadi penelitian ini memberikan *Management Efficiency* sebesar 93.31 dari seluruh kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai *Management Efficiency* terendah (*minimum*) 58.20 dan nilai *Management Efficiency* tertinggi (*maximum*) sebesar 235.20. Nilai standar deviasi (*std. Deviation*) sebesar 24.95 yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya yang berarti bahwa *Management Efficiency* tidak berbeda jauh antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lain.

Deposits selama periode pengamatan yaitu tahun 2016-2018 mempunyai nilai rata-rata (*Mean*) diperoleh sebesar dengan 0.53 nilai standar deviasi (*Std.Deviation*) sebesar 0.25.

Dengan melihat angka-angka rata-rata *Deposits* sebesar 0.53 tersebut, menerangkan bahwa rata-rata industri perbankan yang menjadi penelitian ini memberikan *deposits* sebesar 0.53 dari seluruh kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai *deposits* terendah (*minimum*) 0.02 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 1.00. Nilai standar deviasi (*std. Deviation*) sebesar 0.25 yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya yang berarti bahwa *deposits* tidak berbeda jauh antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lain.

Asumsi *ordinary least square* selanjutnya adalah normalitas data. Uji normalitas dilakukan dalam rangka untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya memiliki distribusi data secara normal apa tidak. Model yang baik adalah jika data terdistribusi secara normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1. Normal Plot

Gambar 1 menunjukkan bahwa data penelitian terdistribusi secara normal, yaitu tersebar disepanjang garis diagonal dengan tidak membentuk pola tertentu. Untuk itu dapat dinyatakan bahwa data penelitian terdistribusi secara normal.

Uji *multikolonieritas* bertujuan untuk mendeteksi dan mengobati apakah model regresi ditemukan ada korelasi antar variable independen atau tidak. Jika terjadi korelasi antara variabel independen maka uji kausalitas dalam regresi linier berganda menjadi terganggu. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi antar variable bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korealsi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Adapun hasil pengujian *multikolonieritas* dinyatakan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Uji Multikolonieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	7.596	.529		14.351	.000		
BOPO	-.022	.005	-.375	-4.041	.000	.929	1.077
DEPOSITS	-1.694	.529	-.297	-3.201	.002	.929	1.077

Tabel 4 menunjukkan bahwa model bebas dari *multikolonieritas*. Hal itu

ditunjukkan dengan hasil pengolahan statistik dimana nilai *tolerance* tidak melebihi nilai 10 (0,929) dan nilai *variance inflation factor* (VIF) sekitar dari nilai 10 (1,077). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model fit bebas dari gangguan *multikolonieritas*.

Asumsi klasik selanjutnya adalah autokorelasi. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah model ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.537 ^a	.288	.272	1.25307	2.231

a. Predictors: (Constant), DEPOSIT, BOPO

b. Dependent Variable: NIM

Tabel 5 menunjukkan bahwa model tidak terjadi autokorelasi. Hal itu ditunjukkan dengan output SPSS dimana nilai Durbin-Watson 2.231, yang mana nilai tersebut berda $4 - 1,77 \leq 2.231 \leq 4 - 1,52$

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika residual satu pengamatan berbeda maka disebut heterokedastisitas. Jika *variance* residual satu pengamatan dengan pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Pengujian ada tidaknya *heteroskedastisitas* dalam penelitian ini dilakukan dengan *Uji Glejser* yaitu dengan cara melakukan regresi nilai absolute terhadap variabel bebas dari residual (Abser). Kriteria pengambilan keputusan adalah jika tingkat signifikansi berada di atas 0,05 berarti tidak terjadi *heteroskedastisitas*, dan apabila dibawah 0,05 berarti adanya gejala *heteroskedastisitas*. Hasil pengujian *heteroskedastisitas* dengan menggunakan *Uji Glejser* tampak pada Tabel 6.

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^{a,b}						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	BOPO	.042	.006	.839	7.444	.000
	DEPOSIT	.430	.920	.053	.468	.641

a. Dependent Variable: NIM

b. Linear Regression through the Origin

Dari Tabel 6 dapat diketahui bahwa hasil signifikansi variabel bebas menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$ untuk semua variabel bebas. Hal ini mengandung arti bahwa model regresi tidak mengandung *Heteroskedastisitas* dan layak digunakan untuk penelitian.

Satu tujuan dalam pengujian regresi linier berganda adalah memberikan output tentang kekuatan menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen, yang mana, hal itu dapat dilihat dari output koefisien determinasi. Koefisien determinasi digunakan untuk melihat kemampuan variabel independen BOPO, *Deposits* menjelaskan variabel dependen (*Net Interest Margin*). Koefisien determinasi memiliki range nilai antara 0 -1.

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.537 ^a	.288	.272	1.25307	2.231	

a. Predictors: (Constant), DEPOSIT, BOPO

b. Dependent Variable: NIM

Hasil pengujian dengan statistik menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,288, yang berarti bahwa variabel-variabel independen (BOPO dan Deposit) mampu menjelaskan variabel dependen (*Net Interest Margin*) besar 27.2%, sementara sisanya yaitu sebesar 72.8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model (tidak diteliti dalam penelitian ini).

Selain output simultan, regresi linier berganda juga memberikan output uji partial. Uji partial ditujukan untuk memberikan penegasan dan pembuktian diterima atau ditolak pengujian hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk

menguji hipotesis penelitian yaitu pengaruh Bopo dan Deposit terhadap *Net Interest Margin*. Untuk membuktikan pengaruh variabel tersebut maka diuji secara partial (dalam regresi linier berganda ditunjukkan dengan output t hitung). Dengan demikian, uji partial (individual) pada prinsipnya merupakan uji klasifikasi teori atau uji hipotesis penelitian dengan bantuan statistik. Dari uji statistik t dapat dilihat dalam Tabel 8.

Tabel 8. Uji Partial

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7.596	.529		14.351	.000
	BOPO	-.022	.005	-.375	-4.041	.000
	DEPOSIT	-1.694	.529	-.297	-3.201	.002

a. Dependent Variable: NIM

Berdasarkan tabel diperoleh nilai koefisien regresi variabel BOPO sebesar -0.022, hal ini membuktikan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap *profitabilitas*. Nilai signifikansi variabel BOPO adalah sebesar $0,000 > 0,05$ hal ini membuktikan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *profitabilitas* dengan demikian hipotesis diterima.

Semakin kecil rasio BOPO menunjukkan semakin efisiennya bank dalam menjalankan kegiatan usahanya, sehingga kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang lebih akan semakin tinggi. Ilhomovich, (2009) berpendapat bahwa tingginya *profitabilitas* dipengaruhi oleh manajemen efisien yang terstruktur dengan baik. *Management efficiency* memiliki korelasi yang signifikan dengan *profitabilitas* bank (Athanasoglou et al, 2005). *Management efficiency* adalah salah satu penentuan *profitabilitas* bank, merupakan system manajemen, disiplin organisasi, sistem kontrol, kualitas staff, dan lain-lain. Lipungga (2014) menjelaskan bahwa terdapat hubungan signifikan antara *management efficiency* dengan *profitabilitas*.

Berdasarkan tabel diperoleh nilai koefisien regresi variabel Deposits sebesar -1.694, hal ini membuktikan bahwa Deposits berpengaruh negatif terhadap *profitabilitas*. Nilai signifikansi variabel Deposits adalah sebesar $0,002 > 0,05$ hal ini membuktikan bahwa Deposits berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *profitabilitas* dengan

demikian hipotesis diterima.

Lee & Hsieh (2013) mengatakan deposits yang tinggi berpengaruh positif terhadap profitabilitas karena tingginya jumlah deposits yang disimpan oleh nasabah dapat memengaruhi kinerja bank menjadi semakin baik. Salah satu dana bank yang harga atau biayanya cukup tinggi dibanding dana giro atau tabungan adalah simpanan berjangka, atau lebih dikenal dengan deposito berjangka. Deposito berjangka merupakan simpanan masyarakat yang penarikannya dapat dilakukan setelah jangka waktu yang telah disetujui oleh kedua belah pihak berakhir.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan regresi linier dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian hipotesis mengenai pengaruh *management efficiency* terhadap *profitabilitas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat disimpulkan bahwa *management efficiency* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *profitabilitas*. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi yang kecil dari 0,05 yaitu $0.000 < 0.05$ sehingga H₀: diterima. Kemudian, berdasarkan hasil pengujian hipotesis mengenai pengaruh deposit terhadap *profitabilitas* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat disimpulkan bahwa variabel deposit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *profitabilitas*. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi yang kecil dari 0,05 yaitu $0.002 < 0.05$ sehingga H₀: diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Ammar, Abdurahman, Awad S. Hanna, Erik V. Nordheim, and Jeffrey S. Russell. Indicator Variables Model of Firm's Size-Profitability Relationship of Electrical Contractors Using Financial and Economic Data. *Journal of Construction Engineering and Management*. 129(2):192-197, 2003.
- Astohar dan Andi Setiawan. Analisis Pengaruh Ukuran (Size), Capital Adequacy Ratio (CAR), pertumbuhan Deposit, Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Profitabilitas Perbankan Go Public di Indonesia tahun 2002-2005. Vol. No, 2009.
- Awdeh, Ali. Domestic Bank's and Foreign Bank's Probability: Differences and their

Determinants. *Journal of Banking and Finance, Cass Business School, City of London*. 2005.

Benti, Yigremachew. *Determinant Of Private Bank Profitability in Ethiopia : Panel Data, Ethiopia*. 2008

Dewi, Sari Puspita dan Hidayat, Rahmat. Pengaruh Net Profit Margin dan Return on Assets Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Burs Efek Indonesia ISSN: 2355-1488 ILMAN, Vol.1, No.1, Hal: 1-10. 2014

Elsiefy, E. Determinants of Profitability of Commercial Banks in Qatar: Comparative Overview Between Domestic Conventional and Islamic Banks During The Period 2006-2011. *International Journal of Economics and Management Sciences*, Vol. 2, No. 11, hlm 108-142. 2013

Hanafi, Mamduh.M. & Abdul Halim. Analisis Laporan Keuangan (Edisi Keempat). Yogyakarta: Unit Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri Sri Beti Kumalasari. Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. 2009

<https://swa.co.id/>

<https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>

Kasmir. *Dasar-Dasar Perbankan (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Rajawali Pers. 2012

Krissandy, Agvian. 2013. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Bank Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk. *Semnas Fekan Optimisme Ekonomi Indonesia Antara Peluang dan Tantangan*. 2013

Lestari, Henny Setyo dan Sugiarto. Faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa*. Vol 10 No 2 September. 2017

Lipunga, Andrew M. Determinants of Profitability of Listed Commercial Banks in Developing Countries: Evidence from Malawi. *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol 5, No 6. 2014

Mamatzakis, Remoundos. Determinants of Greek Commercial Banks Profitability. Vol. 53, No 1. 2000

- Mawardi, W. Analisa Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum dengan Total Asset Kurang dari 1 Triliun), *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol.14, No.1, Juli, pp.83–94. 2005.
- Menicucci, E. & Paolucci, G. The Determinants of Bank Profitability: Empirical Evidence from European Banking Sector. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 14(1), 86115
- Merkusiwati, L.A 2007. Avaluasi Pengaruh CAMEL terhadap Kinerja Perusahaan, *Buletin Studi Ekonomi*, Vol. 12, No. 1. 2016
- Ongore, V. O. Determinants of Financial Performance of Commercial Banks in Kenya. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 3(1), 237-252. 2013
- Priharyanto, Budi. Analisis Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Debt to Equity Ratio, dan Size Terhadap Profitabilitas. Tesis. Magister Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang. 2009
- Ranjan, Rajiv dan Sarat Chandra Dhal. Non Performing Loans and Terms of Credit Public Sector Banks in India: An Empirical Assessment. *Journal of Indian Management*, July – September, 2013.
- Sangoi D. Keep an eye on the earning yield of equity vs bond Available: www.indianexpress.com (30 December 2013).
- Sakr, Ahmed and Nouran Mohamed Kassem. The Impact of Bank-Specific Characteristics on the Profitability of Commercial Banks in Egypt. *Journal of Finance and Bank Management*, Vol. 6, No. 2, pp. 76-90. 2018.
- Sheeba, K. *Financial Management*. Pearson Education India. 2011
- Taswan. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2010
- Usman, B. Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Bank-Bank di Indonesia, *Media Riset Bisnis & Manajemen*, Vol. 3, No. 1, April, pp.59-74. 2003.